

KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERAKTIF UNTUK MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Yayuk Hidayah¹, Suyitno²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Email: yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Email: suyitno@pgsd.uad.ac.i

Informasi artikel

Diterima:

16-07-2021

Disetujui:

10-09-2021

Kata kunci:

Keragaman Budaya Bangsa

Media Pembelajaran Interaktif

Profil Pelajar Pancasila

Sekolah Dasar

Keywords:

National Cultural
Diversity Interactive
Learning Media
Pancasila Student
Profile Elementary
School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini ialah kualitatif studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan jika media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat 1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan munculnya karakter mandiri sebagai bagian karakter dalam profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. 2) Menjadi fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah mengarah pada kecenderungan kepemilikan komponen karakter yang baik. 3) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah dengan munculnya karakter nalar kritis dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran berbasis interaktif dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

ABSTRACT

This study aims to determine the interactive-based learning media to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools. This type of research is a qualitative literature study. The results show that interactive-based learning media to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools can be 1) Increase motivation in learning by the emergence of independent characters as part of character in the profile of Pancasila students in elementary schools. 2) Being a facility in active learning for students to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools is to lead to a tendency to have a good character component. 3) Making it easier for students to understand learning to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools is by the emergence of the character of critical and creative reasoning. The use of interactive-based learning media can build a conducive and fun learning atmosphere.

Copyright © 2021 (Yayuk Hidayah, Suyitno). All Right Reserved

Pendahuluan

Media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar memiliki peran yang penting guna menunjang ketercapaian pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar dengan karakteristiknya yang unik. Chancellor, B., & Hyndman, B. (2017) menyatakan jika di tingkat sekolah, keterlibatan kritis individu memberikan kesempatan untuk merenungkan strategi dan praktik yang cocok. Oleh karenanya, Media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar dapat mendorong perubahan proses pembelajaran di Sekolah Dasar sehingga mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan Media pembelajaran interaktif pada parktek pembelajaran di Sekolah Dasar masih menjadi salah satu paranata dalam keberhasilan proses pembelajaran. Wahab (2016) menyatakan jika pembelajaran yang interaktif yakni pembelajaran yang menciptakan atmosfir belajar yang edukatif dengan adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya. Kemudian mengenai media dalam pembelajaran interaktif. Levy, S & Gamboa, F. (2013) memberikan definisi bahwa media dalam pembelajaran interaktif merupakan media yang secara visual bermanfaat dalam penyampaian informasi secara interaktif.

Pembelajaran interaktif dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran secara signifikan seperti yang disampaikan oleh Francisco, José, & Carmen (2012) jika pembelajaran interaktif mengkonfirmasi keefektifan pedagogis dari perangkat lunak yang dirancang dengan berbasis teknologi komunikasi informasi (TIK). Metode belajar mengajar seringkali tidak efektif dan mengakibatkan kondisi di mana proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan membuat siswa putus asa dalam belajar. Menghadapi situasi tersebut, untuk Sekolah Dasar pembelajaran interaktif menjadi urgen yang dapat menghubungkan antara siswa dengan guru dan siswa dan lingkungannya.

Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan jika pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Penguatan profil pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar menjadi usaha dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa, mengingat cakupannya yang menyentuk berbagai dimensi

pembelajaran pada siswa. Menurut Hidayah, Trihastuti, & Dewie (2021) meningkatkan kecerdasan idelogi pada siswa dapat menggunakan berbagai strategi dan metode. Sehubungan dengan strategi dan metode dalam meningkatkan kecerdasan berideogi siswa melalui proses pembelajaran, Y. Hidayah et al (2020) menjelaskan jika dalam Sekolah Dasar, diperlukan strategi dan metode yang tepat dengan karakteristik siswa.

Penelitian terdahulu menunjukan jika pengembangan media pembelajaran interaktif untuk Sekolah Dasar dibutuhkan terutama dalam materi keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia terutama jika dikaitkan dengan penguatan profil pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar. Padahal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim menjelaskan jika profil pelajar Pancasila menjadikan siswa lebih siap belajar mengenai hal-hal baru. Puspita (2020) Mengutip dari laman Direktorat Sekolah Dasar (2020) Ada enam ciri dalam profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dapat dilihat profil pelajar Pancasila ada dalam gambar 1 berikut ini:



Profil Pelajar Pancasila
Sumber: (Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu keberhasilan sekolah penggerak. Nadim Makarim menjelaskan terdapat enam karakter Profil Pelajar Pancasila yakni 1) berakhlak mulia yang mengarah pada mengerti nilai moralitas, 2) kreativitas yang berhubungan dalam penyelesaian masalah, 3) gotog royong yang berhubungan dengan cara bekerjasama, 4) kebhinekaan global yang berhubungan dengan menghormati keberagaman, 5) Bernalar kritis yang

berhubungan dengan kemampuan dalam menganalisa masalah, 6) Kemandirian Pelajar Pancasila yang berhubungan dengan kepemilikan kemandirian (kompas.com, 2020). Profil Pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indoensia sebagai sebuah Bangsa, Sulistyarini (2015) menegaskan jika eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi insan muda di Indonesia, menurut Lickona (1991) pemahaman pada nilai etika merupakan pengertian dari pendidikan karakter.

Suresh & Clinton (2021) menyatakan jika proses identifikasi sangat mengkondisikan penerimaan perubahan yang diperkenalkan. Secara teknis, Profil Pelajar Pancasila merupakan “gerakan sosial” yang selaras dengan pembinaan karakter bangsa dengan mengacu pada Pancasila sebagai dasar negara.

Penelitian ini bertujuan secara khusus untuk mengetahui media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Manfaat penelitian ini secara teoretis ialah dapat menambah pengetahuan mengenai kajian media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. sementara manfaat praktis ialah dapat menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

Keterbaruan penelitian ini ialah 1) menawarkan solusi dalam persoalan memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, 2) memberikan gambaran yang komperehensif mengenai media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, 3) memberikan kontribusi dalam pengembangan PPKn ke -SD an terutama dalam kajian mengenai profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar.

Metode

Mengkaji mengenai media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif kritis dengan penekanan pada kedalaman

analisis pada sumber-sumber yang ada. Penggunaan deskriptif kritis peneliti dasarkan pada pendapat Soejono dan Abdurrahman (1999) yang menekankan bahwa dalam deskriptif kritis merupakan interpretasi secara mendalam guna menemukan tesis dan anti tesis.

Dasar penelitian ini ialah menggunakan studi literatur. Penggunaan Kualitatif peneliti dasarkan pada pendapat Moleong, Lexy J. (2013) bahwa dalam kualitatif ialah nakan peneliti menggunakan kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.

Objek dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian, laporan penelitian, buku, dan transip lainnya baik berbentuk soft file dan hard file yang memili kaitan mengenai pembelajaran berbasis interaktif, profil pelajar Pancasila dan Sekolah Dasar.

Tekhnik pengumpulan data yaiu dengan dokumentasi. Penggunaan pengumpulan data dokumentasi peneliti dasarkan pada pendapat Nazir, Moh. (2013) yang menyatakan bahwa dalam studi literatur pengumpulan data dengan menelaah sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dipecahkan. Penggunaan pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan mencari dalam berbagai publisher seperti Google Scholar, ERIC, SAGE, JSTOR dan lainnya dengan menggunakan kata kunci pembelajaran berbasis interaktif, profil pelajar Pancasila dan Sekolah Dasar.

Analisi data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan 1) analisis data deskriptif berupa penyusunan data untuk kemudian dilakukan analisis yang didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto. (2002) bahwa analisis data deskriptif ialah usaha pengummpulan data untuk dilakukan penyusunan data dan analisis. 2) Konten analisis yang didasarkan pada pendapat Hostli dalam Noeng Muhajir, (1996) yang menegaskan jika Konten analisis merupakan analisis untmenemukan karakteristik pesan secara sistematis dan objektif. 3) Analisis kritis yang peneliti dasarkan pada pendapat Noeng Muhajir, (1996) bahwa dalam paradigma kritis

ialah dengan menyelami teks guna menemukan makna.

Hasil dan pembahasan

1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar

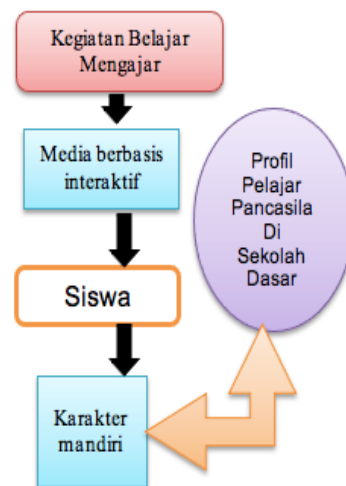
Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan mengenai media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, peneliti menemukan bahwa dalam media berbasis interaktif dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran siswa sehingga membantu untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Shaleh,A.R dan Wahab,M.A. (2004) menyatakan jika motivasi mengarahkan seseorang pada tujuannya. Dapat dilihat bahwa media berbasis interaktif menjadi cara dalam mengorganisir nilai dan tujuan pembelajaran sehingga dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar.

Xie, J., & Wah, B. (2011) berpendapat bahwa dalam pendidikan terdapat isu krusial dalam memperkuat negara dalam jangka panjang, Maka ketika motivasi siswa meningkat dengan media berbasis interaktif akan ada timbal balik dalam pencapaian tujuan belajar, salah satunya ialah untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar yang selaras dengan cita-cita negara dalam mewujudkan bangsa yang mandiri, berintegritas, berkarakter dan berdaulat.

Hasil kajian yang peneliti lakukan menegaskan bahwa motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif dapat menyambungkan ide siswa yang dapat terinterpretasi dalam karakter dan identitas sebagai warga negara. Dalam profil pelajar Pancasila salah satu karakter nya ialah mandiri, yang dalam motivasi belajar dapat kuatkan bahwa dengan motivasi belajar siswa dapat secara mandiri mnyadari situasi yang digadapinya. Ghutrie dalam Sumanto (2006) menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar merupakan variasi respon. Disini dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa akan

mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar yang diinginkan yang selaras dengan karakter mandiri dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan, Dapat digambarkan mengenai motivasi siswa dengan menggunakan media interaktif dalam rangka memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut ini:



Gambar 2: motivasi siswa dalam rangka memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar

Agus Wibowo (2011) menegaskan jika karakter ialah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara. Berdasarkan gambar 2 mengenai motivasi siswa dalam rangka memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, diketahui bahwa dalam proses pencapaian tujuan belajar inilah terdapat nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat mempetegas siswa sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai bangsa salah satunya ialah profil pelajar Pancasila.

Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar diharapkan dapat membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar yang ideal. Hidayah et al (2020) menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lainnya. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif, Posisi media ialah sebagai infrastruktur dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi

hasil belajar. Dari sini dapat dipahami bahwa motivasi dalam pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar salah satunya ialah dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis interaktif.

Dapat disimpulkan bahwa Profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar sebagai moral kewarganegaraan bagi siswa. Irwin, A., Jensen, T. E., & Jones, K. E. (2013) menyatakan jika kritik menjadi karakteristik yang berulang dan signifikan dari latihan keterlibatan publik. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa yang hadir dalam penggunaan media pembelajaran berbasis interaktif membantu siswa dalam dapat mengposisikan siswa sebagai warga negara baik secara objektif maupun subjektif yang dapat melatih siswa dalam latihan keterlibatan publik.

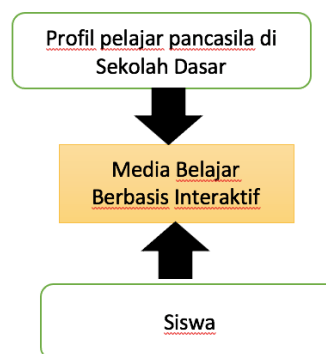
2) Menjadi fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan mengenai media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, peneliti menemukan bahwa dalam media berbasis interaktif dapat fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Lombardi, D., & Shipley, T. F. (2021) menyatakan jika konstruk pembelajaran aktif digunakan untuk mengomunikasikan alternatif dan melayani tujuan dalam praktik kelas. Dari pemaparan tersebut, dapat tercermin bahwa media pembelajaran berbasis interaktif merupakan alat dalam mengomunikasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar.

Penekanan media pembelajaran interaktif dapat memfasilitasi profil pelajar Pancasila ialah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif menjadi fasilitas bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila yang akan mengarah pada kecenderungan kepemilikan komponen karakter yang baik pada siswa sebagaimana di katakan oleh Licona dalam Jamal Ma'mur Asmani, (2011) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen karakter yang baik yaitu 1) pengetahuan

moral, 2) kesadaran moral dan 3) pengetahuan nilai moral.

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan, Dapat digambarkan mengenai fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:



Gambar 3: media belajar interaktif memfasilitasi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa media belajar interaktif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Media belajar interaktif menjadi fasilitas dalam belajar aktif di siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Barnawi dan M. Arifin (2013) menegaskan jika dalam proses pembelajaran membutuhkan fasilitas agar lancar dan teratur. Oleh karena itu dalam pencapaian profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, media belajar interaktif merupakan alternatif solusi dalam hal memaksimalkan keaktifan siswa dalam belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar dengan penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah dalam hal mengakomodasi sikap pasif siswa dalam belajar. Nicol, A. A., et all (2018) menyatakan jika pembelajaran aktif berbasis teknologi mengakomodasi kepemimpinan. Dari sinilah terciptalah sikap kolaboratif dan kerjasama serta gotong royong yang menjadi salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang diakibatkan dari implementasi media pembelajaran interaktif akan

mengaktifkan pembelajaran siswa dan terciptalah situasi kolaboratif antar siswa yang mencerminkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Cosner, S. (2020) menyatakan bahwa desain pembelajaran aktif diakui sebagai elemen untuk desain pembelajaran yang lebih kuat. Oleh karena itu, sikap kolaboratif antar siswa yang mencerminkan profil pelajar Pancasila menjadi cikal bakal dalam mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas.

3) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar.

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan mengenai media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, peneliti menemukan bahwa dalam media berbasis interaktif dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Mourad, A, Jurjus, A, Hussein, IH. (2016) dan Wolff, M, et all (2015) menegaskan jika pembelajaran aktif merupakan pergeseran dari instruksi eksposisi yang memiliki kecenderungan untuk membuat peserta didik bosan atau pasif.

Pembelajaran berbasis interaktif memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dalam hal memudahkan siswa ialah selaras dengan karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila yaitu karakter kreatif dan bernalar kritis. Fettahioğlu, P., Kaleci, D. (2018) menegaskan jika berpikir kritis adalah keterampilan hidup pendidikan yang penting. Sehingga dapat dikatakan jika dengan menggunakan pembelajaran interaktif, maka siswa akan memudahkan dalam belajar analisis, komparasi dan keterlibatannya dalam sikap berpikir kritis dan kreatif sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila.

Kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga memunculkan karakter kreatif dan bernalar kritis merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan berbagai potensi dalam

dirinya. Zandvakili, E., et. all (2019) menyatakan jika saat siswa membangun dan menginterogasi peta konsep mereka, mereka juga melihat untuk pertama kalinya representasi pemikiran mereka sendiri. Sehingga dengan demikian terjadi keberlanjutan yang serasi, seragam dan selaras antara proses belajar siswa menggunakan pembelajaran interaktif dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan, Dapat digambarkan mengenai kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan pembelajaran interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:



Gambar 4: kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan pembelajaran interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila

Pada gambar 4 dapat kita lihat bahwa media interaktif dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan membentuk sikap sebagai seorang warga negara yang baik, bertanggung jawab, kritis dan kreatif serta memiliki wawasan yang luas. Shaw, R. D. (2014) menyatakan jika pembiasaan ulang pemikiran kritis mengharuskan siswa mengambil peran aktif dalam pendidikan, dan cara-cara di mana mereka dapat mengambil tindakan kritis untuk mengejar perubahan. Oleh karena itu, melalui media pembelajaran interaktif inilah usaha penguatan profil pelajar Pancasila dapat terencana, teratur dan berkesinambungan.

Heinrich, W. F., et all (2015) menyatakan jika masalah sosial kini kompleks dan membutuhkan pemikiran kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter kritis dan kreatif yang muncul dalam kemudahan pembelajaran

menggunakan media pembelajaran interaktif merupakan sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang nantinya akan mewadahi siswa untuk dapat menjadi *Community Leader* dalam kehidupan mereka.

Simpulan

Setelah peneliti melakukan kajian, dapat ditarik jika media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat 1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan munculnya karakter mandiri sebagai bagian karakter dalam profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. 2) Menjadi fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah mengarah pada kecenderungan kepemilikan komponen karakter yang baik. 3) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah dengan munculnya karakter nalar kritis dan kreatif.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UAD Tahun Akademik 2020/2021 yang telah membiayai penelitian ini melalui skema skema Penelitian Dosen Pemula (PDP). Terimakasih kepada Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd yang telah membimbing penelitian ini hingga sukses.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo.(2011). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan M. Arifin . (2013). Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship.Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Chancellor, B., & Hyndman, B. (2017). The rush to judgement: Mapping moral geographies of the primary school playground. *Global Studies of Childhood*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.1177/2043610617694731>
- Cosner, S. (2020). A Deeper Look Into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167–172. <https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Diambil dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Fettahlioglu, P., Kaleci, D. (2018). Online argumentation implementation in the development of critical thinking disposition. *Journal of Education and Training Studies*, 6, 127-136.
- Francisco, A., José, M., & Carmen, M. (2012). Interactive learning in operations management higher education: Software design and experimental evaluation. *International Journal of Operations & Production Management*, 32(12), 1395–1426. <https://doi.org/10.1108/01443571211284160>
- Heinrich, W. F., et all (2015). Critical Thinking Assessment Across Four Sustainability-Related Experiential Learning Settings. *Journal of Experiential Education*, 38(4), 373–393. <https://doi.org/10.1177/1053825915592890>
- Hidayah, Y., Dewi, D. A., & Trihastuti, M. (2021). The adaptation of scientific reasoning of prospective teachers for primary education in the perspective of civic science. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.36916>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Trihastuti, M., Dewie, D. A., Feriandi, Y. A., & Dianasari, D. (2020). How Did Prospective Elementary School Teacher Learn Citizenship Education during the Pandemic Covid-19 in Indonesia? *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 373–387.
- Hidayah, Y., Halimah, L., Trihastuti, M., Dewie, D. A., Feriandi, Y. A., & Dianasari, D. (2020). How Did Prospective Elementary School Teacher Learn Citizenship Education during the Pandemic Covid-19 in Indonesia? *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 373–387.
- Informative Systems. Sientific Research : Journal of Software Engineering
- Irwin, A., Jensen, T. E., & Jones, K. E. (2013). The good, the bad and the perfect: Criticizing engagement practice. *Social Studies of Science*, 43(1), 118–135. <https://doi.org/10.1177/0306312712462461>
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah.Yogyakarta: Diva Press.
- kompas.com. (2020). Apa Itu Pelajar Pancasila, Tujuan Sekolah Penggerak dari Nadiem Makarim. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/093000071/apa-itu-pelajar-pancasila-tujuan-sekolah-penggerak-dari-nadiem-makarim?page=all>
- Levy, S & Gamboa, F. 2013. Quality Requirements For Multimedia

- Interactive and Applications, (online). (<http://www.scirp.org/journal/jsea>)
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Lombardi, D., & Shipley, T. F. (2021). The Curious Construct of Active Learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 8–43. <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mourad, A, Jurjus, A, Hussein, IH. (2016). The what or the how: a review of teaching tools and methods in medical education. *Med Sci Edu*.26:723–728.
- Mustika Zed.(2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Riduwan
- Nicol, A. A., et all (2018). Comparison of high-technology active learning and low-technology active learning classrooms. *Active Learning in Higher Education*, 19(3), 253–265. <https://doi.org/10.1177/1469787417731176>
- Noeng Muhajir, (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Puspita, R. (2020). Mendikbud Jelaskan Anak Memiliki Profil Pelajar Pancasila. *Republika.co.id*. Diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/ql9sl4428/mendikbud-jelaskan-anak-memiliki-profil-pelajar-pancasila>
- Shaw, R. D. (2014). How Critical Is Critical Thinking? *Music Educators Journal*, 101(2), 65–70. <https://doi.org/10.1177/0027432114544376>
- Soejono dan Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Reneka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sulistiyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1).
- Suresh, C., & Clinton, F. (2021). Employees' identification and management control systems: a case study of modern policing. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(1), 31–53. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2020-4490>
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wolff, M, et all (2015) Not another boring lecture: engaging learners with active learning techniques. *J Emerg Med*. 48:85–93.
- Zandvakili, E., et. all (2019). Teaching Patterns of Critical Thinking: The 3CA Model—Concept Maps, Critical Thinking, Collaboration, and Assessment. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244019885142>